

PENGELOLAAN INFORMASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Hartini

STKIP Pembangunan Indonesia Makassar antyhartini@gmail.com

Heri

PT. Catur Sentosa Adiprana. Tbk.
herispdmpd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fungsi pengelolaan informasi terhadap efektivitas pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Populasi dalam penelitian adalah pegawai/karyawan dan seluruh guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kindang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu interview, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi ganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan informasi secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap kinerja pegawai/guru SD di Kecamatan Kindang. Hal ini dapat dilihat dari fungsi perencanaan, di mana sebelum merumuskan program kerja terlebih dahulu menerapkan kebijakan-kebijakan, prosedur serta standar yang harus dicapai, kemudian melakukan perencanaan kegiatan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan para staf dan pegawai serta selalu menyesuaikan materi perencanaan. Fungsi pengorganisasian, walaupun menunjukkan pengaruh yang positif dikarenakan pemilihan dan penempatan para pegawai serta pemberian tugas jelas, ditambah lagi dengan kondisi sarana dan prasarana yang mendukung, oleh karena itu fungsi ini tidak berpengaruh positif dan signifikan. Sedang variabel evaluasi meskipun pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Perencanaan, Pengelolaan, Evaluasi, Efektivitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting peranannya di dalam pembangunan nasional yang memiliki kedudukan dalam proses pembinaan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan pendidikan bagi generasi muda untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi sekolah dalam perkembangan masyarakat sebagai suatu hasil dari hubungan sekolah dengan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: (1) mencerdaskan kehidupan masyarakat, (2) membawa nilai-nilai pembaruan bagi perkembangan masyarakat, (3) melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat, dan (4) Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta, integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat (Karsidi, 2005).

Dalam proses pendidikan, peserta didik diharapkan menjadi orang yang terdidik, proses sosialisasi anak diharapkan mencapai kedewasaannya, baik secara mental maupun sosial. Peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk kebudayaan bangsa. Sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah dan serta pihak terkait harus berusaha melakukan sesuatu perubahan agar sekolahnya menjadi lebih baik. Semua hal tersebut dalam rangka mengantarkan anak didik siap memasuki sekolah lanjut tingkat pertama (Bafadal, 2012). Salah satu wujud nyata dari efektivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara tepat waktu sesuai dengan rencana serta tujuan yang telah ditetapkan, mengelola proses pembelajaran secara tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Khairani dkk., 2018). Pengelolaan dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang tenaga guru di kelas tercermin dari kemampuan dan kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya yang merupakan kemampuan berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan (Uno, 2008). Kemampuan yang dimiliki guru tersebut merupakan kompetensi profesional yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuantujuan tertentu Wahyudi (2012). Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar yang tercermin pada kompetensi guru

Mulyasa (2009). Oleh sebab itu, sebagai tenaga pendidik, guru yang inovatif adalah guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran baru, memanfaatkan media dan berbagai sumber dalam aktivitas pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal (Abbas dkk, 2020).

Efektivitas pendidikan berkaitan dengan perbandingan antara tujuan pendidikan dengan hasil pendidikan, kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang dihasilkan, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Salah satu tujuh karakteristik sekolah efektif adalah sering dilakukannya monitor atas kemajuan siswa (Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari, 2008).

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku Kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, *input*, proses atau *output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan (Wahjosumidjo, 2013). Kepala sekolah berperan penting di dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, serta menyetarakan seluruh sumber daya yang tersedia, mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan. Adapun wujud dari kepemimpinan kepala sekolah antara lain: 1) fokus kepada pelanggan, peningkatan mutu dan budaya yang kuat, kedisiplinan sekolah, dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditentukan, 2) mengedepankan pencegahan untuk tidak mengulangi kegagalan, pengangan konflik internal, 3) menyusun strategi peningkatan mutu lulusan melalui penambahan jam dan pengayaan (Septiyani dkk., 2017).

Fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) ini adalah sangat penting dilaksanakan oleh sekolah ini guna bertambah mantapnya kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat. Informasi merupakan bahan guna kebutuhan tertentu dan diterima oleh seluruh pihak yang aneka ragam tabiat, watak dan kepribadian atau kompetensi sesuai keahlian dan keterampilan mereka agar data informasi yang dibutuhkan dalam rangka pengambilan keputusan, maka pengelolaan (manajemen) harus dilangsungkan sebaik mungkin, yaitu perencanaan informasi, pengorganisasian informasi, kepemimpinan (pelaksanaan) dalam hal pengadaan informasi, dan evaluasi tentang keberadaan informasi. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pimpinan (*leading/actuating*), dan pengendalian (*controlling*) diperlukan untuk

keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan (Khasanah, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, banyak menghadapi berbagai hambatan di antaranya, kurangnya minat dalam efektivitas pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia seperti media pembelajaran yang masih kurang memadai. Selain itu, terkait dengan pengambilan keputusan kepala sekolah juga menghadapi permasalahan seperti kurangnya penyesuaian dan efektivitas dalam pengambilan keputusan, data dan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan belum optimal. Fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) tersebut sangat penting dilaksanakan oleh sekolah ini mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kindang pada bulan Desember tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat mengukur setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai/karyawan dan seluruh guru pada Sekolah Dasar Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan/pegawai, guru dan komite sekolah berjumlah 280 orang yaitu SDN 48 Ganting, SDN 208 Ganting, SDN 55 Cibollo, di antaranya terdapat tenaga honorer dan tenaga tetap. Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai sampel adalah 50% dari populasi. Hal ini berarti bahwa $50\% \times 280 \text{ orang} = 140 \text{ orang}$. Sejumlah sampel ini 140 orang adalah merupakan responden sebagai sumber data primer. Penarikan sampel ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Metode pengumpulan data melalui *interview*, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon.$$

Y = Efektivitas pembelajaran

X₁ = Perencanaan informasi

X₂ = pengorganisasian informasi

X₃ = Evaluasi informasi

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi (parameter)

β_0 = Konstanta (intercept) ϵ

= Faktor Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Seperti telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa model yang digunakan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen terhadap kinerja pegawai/guru SD di Kecamatan Kindang adalah model analisis regresi linear berganda. Melalui penjelasan sebelumnya pula, juga telah dikemukakan bahwa dalam model analisis regresi linear berganda, yang digunakan sebagai faktor dependen atau (Y) adalah kinerja pegawai/guru SD di Kecamatan Kindang. Selanjutnya sebagai faktor independen atau bebas Efektivitas (Y) adalah perencanaan (X_1), pengorganisasian (X_2), evaluasi (X_3). Dalam proses pengolahan data, perhitungan-perhitungan yang dihasilkan dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS. Selanjutnya, untuk tujuan pengambilan kesimpulan akan didukung oleh beberapa alat uji hipotesis koefisien regresi secara simultan dan secara parsial. Hasil analisis regresi berganda dan pengujiannya antara variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,559	1,687		8,036	,000
	X1	,226	,063	-	-	,000
	X2	,218	,096	,339	3,577	,025
	X3	,015	,080	,221	2,273	,849
				,016	,191	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis seperti terangkum pada tabel di atas, dapat dirumuskan suatu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,559 - 0,226 X_1 + 0,218 X_2 + 0,15 X_3$$

Perencanaan terhadap efektivitas pembelajaran, berdasarkan hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap Y . Kemudian Pengorganisasian terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai sig. $0,025 < 0,05$. Maka variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y . Hal ini berarti bahwa jika X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan X_1 dan X_3 tetap, maka akan menaikkan nilai Y sebesar 0,218. Sedangkan Evaluasi terhadap efektivitas berdasarkan hasil nilai sig. $0,849 > 0,05$, maka variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap Y . Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika pengelolaan informasi diterapkan dengan baik bila dilihat dari aspek fungsi perencanaan, di mana segala penetapan kebijakan-kebijakan, prosedur serta standar yang harus dicapai itu dilaksanakan dengan baik, kemudian materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta, maka hal ini akan berakibat pada hasil kinerja yang positif.

Jika ditinjau dari aspek pengorganisasian ditambah dengan perilaku pimpinan dalam menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan kepada para pegawai dan selalu mengadakan komunikasi, memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk mengembangkan dirinya, sehingga pimpinan memberikan pula penghargaan khusus kepada para pegawai yang mempunyai kredibilitas kerja yang baik.

Terlepas dari semua itu aspek evaluasi memegang peranan yang sangat penting pula di mana pihak pimpinan akan selalu mengecek lembar kegiatan pengajar, struktur dan absensi pegawai guna mengetahui perkembangan yang terjadi, selalu melakukan evaluasi dan monitoring secara langsung pelaksanaan pembangunan, kemudian dari hasil evaluasi tersebut dijadikan masukan dalam penyusunan rencana berikutnya.

Ketiga fungsi pengelolaan (informasi) tersebut yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, Evaluasi itu berdampak positif terhadap kinerja pegawai sebesar 13,559. Walaupun fungsi pengorganisasian menunjukkan hal yang negatif. Hal ini dikarenakan pemilihan dan penempatan kerja, serta pembagian tugas tidak jelas dan masih kaku, ditambah lagi dengan kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Akan tetapi, hal ini bukan menjadi penghambat aktivitas kerja yang ada dalam lingkungan SD di Kecamatan Kindang karena demi kepentingan bersama dalam mencapai suatu tujuan para pegawai menjunjung tinggi kebersamaan dengan rekan sekerja, baik

yang berada dalam satu departemen maupun yang berada di departemen yang lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja pegawai SD di Kecamatan Kindang akan menunjukkan hasil yang positif. Untuk mengetahui apakah koefisien regresi masing-masing variabel bebas bermakna atau tidak, maka pengujian regresi secara simultan dan secara parsial.

Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian, secara umum dapat dikatakan bahwa keempat variabel bebas yang diajukan, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kinerja pegawai SD di Kecamatan Kindang.

Tabel 2. Analisis Variasi (Anova)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,444	3	9,481	4,606	,004 ^a
	Residual	279,977	136	2,059		
	Total	308,421	139			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hal tersebut diketahui dari hasil pengujian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 4,606$, dan sig 0,004. Berdasarkan nilai sig. $0.004 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabelvariabel bebas yaitu perencanaan (X_1), pengorganisasian (X_2), evaluasi (X_3), dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variasi variabel terikat yakni kinerja pegawai SD di Kecamatan Kindang.

Selanjutnya, menentukan besarnya pengaruh keempat variabel bebas dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R^2) yang berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,092. Hanya dapat di jelaskan oleh variabel bebas, sedangkan 90,8% oleh variabel yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Artinya, ketiga variabel bebas (perencanaan, pengorganisasian, evaluasi) yang dianalisis secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap kinerja pegawai SD di Kecamatan Kindang sedangkan sisanya sebesar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: "pengelolaan

informasi yakni perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai/guru SD di Kecamatan Kindang dapat diterima atau terbukti.

Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis kedua, maka langkah yang dilakukan adalah dengan melihat signifikansi atau kemaknaan dari koefisien korelasi parsial dari masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 ,) terhadap variabel tak bebas (Y) melalui uji t. Selanjutnya, mencari koefisien determinasi parsial (R^2) pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui pengujian ini pula, sekaligus dapat membuktikan apakah hipotesis kedua yaitu variabel perencanaan merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai/guru SD di Kecamatan Kindang.

Pembahasan 1. Pengaruh Perencanaan Terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap Y. Ini dimaksudkan bahwa jika X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan X_2 dan X_3 tetap, maka akan menurunkan nilai Y sebesar 0,226. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa SD di Kecamatan Kindang selaku pusat pendidikan dan pelatihan pegawai/guru dinilai telah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa fungsi perencanaan memiliki pengaruh yang paling dominan dari ketiga fungsi lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa makin baik perencanaan dilakukan makin tinggi pula kinerja yang dihasilkan oleh pegawai. Hal ini tidak terlepas dari tahap persiapan yang dilakukan oleh SD di Kecamatan Kindang yang melibatkan pimpinan dan para pegawainya untuk mendiskusikan sekaligus mengkaji ulang kebijakan-kebijakan, prosedur serta standar dalam pelaksanaan kegiatan diklat sebelum dilaksanakannya kegiatan melalui koordinasi dengan para staf pengajar dan pegawai sehingga menjadikan SD di Kecamatan Kindang mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wirawan (2007) bahwa kerja sama dalam tim yang dilaksanakan anggota akan terkait dengan tim bagian lain yang berbeda tupoksinya. Apabila anggota melaksanakan tugasnya dengan teliti dan cermat, mereka akan selalu berorientasi kepada sesama anggota agar dapat tercapai target organisasi.

2. Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil nilai sig. $0,025 < 0,05$. Maka variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y. Secara parsial, Pengorganisasian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja efektivitas SD di Kecamatan Kindang, di mana kontribusi pengaruh variabel ini secara parsial (r) terhadap efektivitas. Sehingga pengaruh fungsi pengorganisasian ini sangat berpengaruh secara signifikan/nyata (secara statistik) terhadap efektivitas pembelajaran pegawai/guru SD di Kecamatan Kindang. Sistem pengorganisasian yang ada didalam lingkungan SD di Kecamatan Kindang yaitu sistem pemilihan dan penempatan pegawai yang memenuhi kualifikasi kebutuhan agar pegawai dapat memahami tugas yang di berikan, agar pegawai tidak mengalami kebingungan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Salim (2017) yang menyatakan bahwa dalam peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial dalam pengelolaan informasi terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah.

3. Pengaruh Evaluasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil nilai sig. $0,849 > 0,05$. Dengan demikian, variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap Y. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Evaluasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai/guru SD di Kecamatan Kindang. Setelah struktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang (pegawai) tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi Kecamatan ini. Para pegawai/guru merasakan bahwa pimpinan telah memberikan motivasi yang cukup bagi mereka, di mana hal tersebut ditunjukkan dengan kesediaan pimpinan menyediakan waktu untuk mendengar ataupun membantu menyelesaikan masalah pekeadaan dan masalah pribadi pegawai. Pemberian penghargaan atas prestasi kerja pegawai/guru serta pemberian kesempatan kepada pegawai/guru untuk dapat mengembangkan diri dengan mengikuti pendidikan lanjutan ataupun pelatihan jangka pendek juga merupakan upaya dari pimpinan. Keadaan seperti ini menyimpulkan bahwa fungsi evaluasi telah diterapkan dengan baik oleh SD di Kecamatan Kindang sehingga kinerja pun dapat meningkat. Dengan kata lain, semakin baik penerapan fungsi penggerakan maka kinerja pegawai pun akan semakin tinggi (meningkat). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Purwanto (2006) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor utama seorang guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru yang memiliki

motivasi yang tinggi akan lebih giat dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Motivasi kerja yang tinggi dari seorang guru akan berpengaruh terhadap kinerja secara keseluruhan dari organisasi tersebut karena motivasi akan meningkatkan semangat dalam bekerja. Hal senada dikemukakan oleh Tone dalam (Rahmawati dkk., 2021) bahwa apabila faktor pendukung motivasi diberikan belum sesuai dengan harapan dan keinginan guru maka guru tidak akan termotivasi dalam bekerja yang menjadi penghambat pencapaian kinerja yang tinggi.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan informasi dalam pengambilan keputusan yang meliputi perencanaan informasi, pengorganisasian informasi, evaluasi informasi kepala sekolah dan keefektifan pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba yaitu:
 - a. Perencanaan Sekolah Dasar di SD Kecamatan Kindang di nilai telah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik. Hal tersebut di dukung oleh uji statistic yang menunjukkan bahwa fungsi perencanaan memiliki pengaruh yang paling dominan, sehingga dapat di simpulkan bahwa makin baik perencanaan di lakukan makin bagus pula kinerja yang di hasilkan
 - b. Pengorganisasian terhadap efektivitas pembelajaran secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, apabila sistem dan struktur organisasi yang di anut oleh SD di Kecamatan Kindang terus di tingkatkan dan menerapkan fungsi pengorganisasian ini dengan baik maka mengakibatkan kinerja pegawai/guru menjadi lebih baik.
 - c. Evaluasi mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kinerja pegawai/guru SD di Kecamatan Kindang. Meskipun pengaruhnya positif tapi tidak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.
2. Efektivitas pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Kindang di nilai sudah cukup baik, hal ini dapat di lihat dari beberapa aspek yang diterapkan yaitu aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek evaluasi yang semuanya berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran yang di uji melalui pengujian statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Agustina, Y., Sari, M. R., Ardiana, D. P. Y., Hartini, H., Moridu, I., ... & Butarbutar, M. (2020). PENGANTAR MANAJEMEN UNTUK ORGANISASI PUBLIK DAN BISNIS.
- Bafadal, Ibrahim. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hartini, M., Haerani, H., Mardiana, R., & Sumardi, F. (2017). The Influences of Quality of Work Life and Organizational Justice on the Employees Performance of the State Owned Enterprises (SOEs) in South Sulawesi. *SciRJ*, 5(3), 1-8.
- Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Khasanah, U. (2016). *Pelaksanaan Pengawasan Dengan System Informasi Manajemen (SIM) Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru PAI di SDN 2 Baturetno*. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, R., & Asmin, E. A. (2021). Motivasi, Komitmen Organisasi, Kompetensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 12(1), 52-65.
- Salim, N. A. (2017). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 816.
- Septiyani, L., Soegito, & Nurkolis. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 02 Bantarbolang Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(1), 43-54.
- Umaedi, Hadiyanto, & Siswantari. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, Hamzah. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Grafindo.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Jakarta.